BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat yang sedang menuju era modern ini, telah berada dimasa emansipasi wanita, dimana masa tersebut merupakan upaya pembebasan dari keterbatasan peran wanita dalam suatu sistem yang digunakan untuk memperoleh status baru didalam suatu keluarga maupun masyarakat yang sesuai dengan era sekarang ini. Sistem ekonomi yang digunakan oleh masyarakat ini telah menciptakan sebuah perubahan pada perekonomian keluarga. Dengan adanya perubahan pada peran wanita ini lah yang membantu menciptakan perubahan dalam bidang ekonomi.[1]

Peran dan kedudukan adalah dua aspek penting dalam hubungan sosial dalam masyarakat. Peran adalah tingkah laku individu dalam suatu struktur sosial, dan merupakan aspek posisi yang dinamis, yang pada gilirannya akan memberikan fasilitas tertentu sesuai dengan peran tersebut. Sedangkan posisi menunjukkan status sosial individu dalam masyarakat. Dengan kata lain, posisi memberikan peran kepada seseorang sebagai pola interaksi dalam bersosialisasi (bersosialisasi). Seseorang dianggap telah berperan, jika dia telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya.

Potensi yang terdapat pada suatu daerah yang baik tentunya sangat dibutuhkan suatu kompetensi sumber daya manusia yang mumpuni dan terampil

[1] Pudjiwati Sajogyo, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, (Jakarta: CV Rajawali, 1985), 28.

di bidangnya. Maka dari itu, sumber daya manusia perlu dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan, mulai dari meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia teknis, pemasaran, manajerial, jejaring dan kapasitas lainnya. Upaya peningkatan sumber daya manusia ini dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti pendidikan formal, pelatihan, magang, maupun kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan. Namun terlepas dari itu semua, hal yang lebih penting diperlukan adalah kesadaran setiap masyarakatnya untuk mengubah perilaku sesuai kebutuhan dalam mengolah suatu sumber daya daerah yang ada.[2]

Tiap daerah punya banyak potensi untuk dikembangkan, begitu pula Kota Kediri. Dengan kedudukannya sebagai kawasan perkotaan yang sedang berkembang, di Kota Kediri terdapat banyak unit-unit usaha industri dengan skala usaha yang bervariasi, meliputi industri besar, menengah dan kecil. Industri-industri besar yang ada di Kota Kediri bergerak di bidang industri gula dan rokok. Sedangkan untuk Industri Kecil dan Menengah (IKM) sebagian besar bergerak dalam produksi makanan serta pengolahan hasil pertanian. Selama ini Kota Kediri telah begitu terkenal akan produk jajanan khas yaitu tahu takwa. Padahal, Kota Kediri memiliki banyak komoditas unggulan selain tahu dengan kualitas yang baik dan karakteristik produk yang unik sehingga diyakini mampu bersaing dengan produk serupa yang dihasilkan oleh daerah lain. Salah satunya adalah kota kediri memiliki potensi dalam pembuatan batik tulis.[3]

---

[2] Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi* (Bandung: Alfabata, 2014), 134.
[3]https://www.kedirikota.go.id/p/potensi/103436/bidang-industri--perdagangan-dan-pengembangan-usaha-, diakses pada tanggal 18 februari 2021

Pada tahun 2012, Pemerintah Kota Kediri bersama para budayawan, praktisi pendidikan, dan praktisi usaha telah mengeluarkan motif batik tulis yang menjadi ciri khas Kota Kediri. Motif yang dipilih untuk menjadi motif khas Kota Kediri adalah teratai dan garuda muka. Seiring dengan berjalannya waktu, banyak pengusaha-pengusaha yang mulai melirik usaha batik tulis Kota Kediri ini dan terbentuklah beberapa usaha batik tulis di beberapa kelurahan seperti Dandangan, Dermo, Rejomulyo, dll. Salah satu usaha Batik Tulis yang ada di Kota Kediri adalah Batik Tulis Dermo. Lokasi batik tulis tersebut ada di Kelurahan Dermo Kecamatan Mojoroto. Berikut kelompok batik di Kelurahan Dermo, yaitu:

Tabel 1.1
Usaha Batik Tulis yang ada di Kota Kediri

Desa	Nama Usaha Batik Tulis	Hasil Produksi 1 Bulan	Tahun Pendirian Usaha	Jumlah Karyawan
Dermo	Batik Tulis Dermo	200 Batik Tulis	2017	15 Orang
	Sungging Tumpuk	76 Batik Tulis	2019	5 Orang
	Sida Mukti	113 Batik Tulis	2020	10 Orang
	Sekar Kedaton	80 Batik Tulis	2018	7 Orang

Sumber: Wawancara dan observasi lapangan 26 Juni 2021

Dari keempat usaha batik di Desa dermo, batik tulis dermo merupakan usaha batik tulis yang paling lama berdiri dan memiliki produksi paling banyak. Batik Tulis Dermo merupakan salah satu batik warisan budaya Kediri yang dilestarikan hingga sekarang untuk senantiasa lestari dan tidak terikis dengan kebudayaan modern. Batik tulis Dermo dibuat dengan tulisan yang mempunyai nilai seni kebudayaan tinggi di dalamnya. Hal tersebut terbukti dengan adanya

motif asli Batik Tulis Dermo yang masih dipertahanan meskipun sudah ada motif modern yang sekrang sudah dikembangkan. Motif asli Batik Tulis Dermo tersebut antara lain ada uker, pendopo, rantai, gringsing, irengan, putihan. Hal ini membuktikan bahwa motif khas Batik Tulis Karang masih dipertahankan sebagai warisan budaya.

Batik Tulis Dermo merupakan suatu usaha yang terbentuk dari sebuah kelompok pengrajin batik tulis yang ada di Kelurahan Dermo dan kehadiran mereka bertujuan untuk memberdayakan dan menciptakan lapangan kerja bagi perempuan setempat. Meski kelompok ini berdiri sekitar 3 tahun lalu tepatnya tahun 2017, namun kelompok ini berhasil melahirkan sekitar 15 pengrajin di kalangan perempuan setempat melalui proses pemberdayaan yang hanya berlangsung beberapa bulan. Melalui pendampingan yang terus menerus oleh tokoh masyarakat setempat, kelompok ini mampu membangun hubungan pasar di Jakarta, Surabaya, dan Bali serta membuat galeri batik yang ada di beberapa titik di sekitar Dermo. Kehadiran kelompok ini berkontribusi pada terciptanya subwilayah tahunan yang disebut “Kampung Wisata Batik Tulis” pada tahun 2018.[4]

Mayoritas para pengrajin batik tulis mengerjakan pembatikan di rumahnya masing-masing, pengrajin hanya mengambil garapan batik di galeri yaitu berupa kain yang akan dibatik kemudian dibawa pulang untuk dibatik di rumah setelah itu disetorkan lagi pada galeri batik. Dengan demikian pengrajin tidak harus berada di galeri batik saat melakukan pekerjaan membatik karena tiap-tiap pemilik industri

[4] Observasi Kelurahan Dermo pada pada tanggal 3 Desember 2020.

batik tidak mengikat jam kerja pada pengrajin. Pengrajin Batik tulis Dermo ini rata-rata dari kalangan ibu rumah tangga yang mayoritas sebelumnya tidak memiliki pekerjaan dan tidak memiliki pendapatan tetap, maka dengan bekerja sebagai pengrajinbatik dapat memiliki pekerjaan dan pendapatan yang lebihbaik.

Terkait dengan penggunaan sumber daya ekonomi yang dimiliki, maka kelompok perempuan pengrajin batik tulis di kelurahan Dermo ini lebih giat dan terdorong untuk bekerja di luar rumah daripada menganggur. Perekonomian yang kurang atau di bawah rata - rata, mayoritas tingkat pendidikannya relative rendah. Sehingga, banyak perempuan yang terjun masuk ke lapangan kerja untuk membantu menambah pendapatan keluarga terutama pada sektor informal yang tidak membutuhkan keterampilan khusus, mudah dimasuki, dan tidak memerlukan modal yang besar.[5] Tidak menutup kemungkinan jika banyak perempuan khususnya ibu rumah tangga di Kelurahan Dermo yang berprofesi sebagai pengrajin batik dan memanfaatkan peluang kerja sebagai pengrajin batik tulis tangan, sehingga dapat dikatakan mengurangi tingkat pengangguran. Perkembangan Batik Tulis Dermo kini berkembang lebih baik dari sebelumnya. Minat masyarakat terhadap batik ini, tidak menutup kemungkinan masyarakat menjadikan batik sebagai peluang usaha untuk mendapatkan penghasilan.[6]

Sentra Batik Tulis Dermo ini sampai sekarang merekrut sekitar 15 karyawan ibu rumah tangga yang dulunya tidak bekerja dan sering mengalami kekurangan karna hanya mengandalkan pendapatan suami, sekarang mempunyai nilai tambah untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Kalau

[5] Wawancara Ibu Nanik (Ketua Pengrajin Batik Tulis) pada tanggal 3 Desember 2021.
[6] Observasi Pengrajin Batik Tulis “Dermo batik” pada tanggal 3 Desember 2021.

pendapatan hanya bergantung pada suami tidak menutup kemungkinan akan kurang sejahtera. Berikut data rata-rata pendapatan keluarga dari perempuan Pengrajin batik tulis sebelum dan sesudah adanya Batik Tulis Dermo:

Tabel 1.2
Pendapatan rata-rata Keluarga Perempuan Pengrajin Batik Tulis perbulan

No.	Nama	Nama Suami	Pendapatan Keluarga	
			Sebelum	Sesudah
1	Tasiyam	Suwandi	1.400.000	2.350.000
2	Denti	Darto	1.500.000	2.600.000
3	Yainah	Sukamdi	1.500.000	2.450.000
4	Ayu	Wahono	1.500.000	2.600.000
5	Maryam	Ari	1.500.000	2.500.000
6	Ati	Sumadi	1.500.000	2.600.000
7	Sumarti	Khoirul	1.450.000	2.450.000
8	Risna	Arif	1.500.000	2.500.000
9	Sumiati	Eky	1.400.000	2.400.000
10	Hartati	Rozak	1.500.000	2.600.000
11	Nur	Musthofa	1.400.000	2.500.000
12	Sutijah	Gufron	1.500.000	2.600.000
13	Maryani	Setiawan	1.500.000	2.600.000
14	Sri	Ardhito	1.500.000	2.600.000
15	Isngun	Pramono	1.350.000	2.450.000

Sumber: Wawancara dan observasi lapangan 26 Juni 2021

Pendapatan keluarga Perempuan Pengrajin sebelum adanya Batik Tulis Dermo tepatnya sebelum tahun 2017 hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan hanya bergantung pada pendapatan suami, bahkan sering mengalami kekurangan. Pekerjaan suami yang mayoritas sebagai petani relatif tidak dapat dipastikan sepanjang waktu, sehingga pendapatan tersebut adalah rata-rata nya. Setelah adanya Batik Tulis Dermo (tahun 2017 ke atas) yang ada di Kelurahan Dermo, istri bekerja sebagai pengrajin batik tulis sehingga pendapatan keluarga mengalami kenaikan hingga 50%. Jika dihitung pendapatan istri sebagai pengrajin yang diperoleh tiap bulannya mencapai Rp. 1.000.000- 1.500.000.

Apabila dihitung dalam satu tahun maka rata-rata penduduk Kelurahan Dermo berpenghasilan lebih dari Rp. 15.000.000,00 dan itu dari hasil membuat Kerajinan Batik Tulis.[7]

Batik Tulis Dermo dapat menambah pendapatan masyarakat khususnya pengrajin batik yang meningkat berkisar Rp 800.000,00- Rp1.300.000,00 setiap bulannya. Pendapatan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan pengrajin dalam mengerjakan batik dan jumlah tanggungan keluarga yang berpengaruh terhadap jam kerja atau curahan waktu yang diluangkan pengrajin dalam membatik. Pendapatan yang diperoleh dapat digunakan sebagai tambahan pendapatan keluarga, sebagai tambahan uang belanja, biaya anak sekolah. Pendapatan tersebut dapat bertambah sesuai dengan kemampuan pengrajin batik dalam menyelesaikan garapan batik.[8]

Keadaan batik tulis untuk saat ini mengalami perkembangan yang bisa dibilang cukup baik. Dengan perkembangan jaman, kini batik tulis Dermo memiliki berbagai motif yang modern dan kekinian sehingga para penggemar atau konsumen batik tulis menjadi lebih leluasa dalam memlih segala macam bentuk motif yang ada pada batik ini dengan harga yang berbeda-beda. Memberikan bantuan berupa pembuatan seragam batik utuksekolah madarasah di desa Dermo. Dan dengan adanya kerajinan batik tulis ini masyarakat sekitar juga bisa mendapatkan kesempatan kerja tanpa suatu syarat apapun (tidak memerlukan ijazah). Sehingga bisa dikatakan mengurangi tingkat pengangguran. Perkembangan batik tulis Dermo kini sudah berkembang lebih baik dari

[7]Wawancara Wati, Ibu Rumah Tangga, Tanggal 15 Januari 2021, pukul 16.00
[8] Wawancara Sumarti, Ibu Rumah Tangga, Tanggal 15 Januari 2021, pukul 16.00

sebelumnya, ketertarikan masyarakat terhadap batik tulis ini, maka tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat untuk menjadikan batik ini sebagai peluang bisnis untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Yusuf Qardawi, titik sentral dari etika bisnis adalah menentukan kebebasan manusia untuk bertindak dan bertanggung jawab sesuai prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an, antara ekonomi dan akhlak, antara politik dan akhlak dan antara perang dan akhlak. Akhlak adalah daging dan urat nadi kehidupan islam.[9] Tujuan bisnis dalam ekonomi islam tidak hanya bertujuan untuk memperoleh laba semata tapi juga harus membawa kemaslahatan antar sesama, yaitu pelaku bisnis dan lingkungannya. Sesuai dengan hadist yang telah di riwayatkan oleh Bazzar dan Hakim, bahwasannya pekerjaan yang paling di berkahi adalah pekerjaan yang ditempuh dengan cara dan usaha yang halal dan membawa kemaslahatan.

Kesuksesan seorang perempuan dalam suatu sektor dibuktikan dengan mampunya ia berperan untuk kemajuan masyarakat. Pada dasarnya tugas pokok perempuan yaitu mejalankan perannya sebagai ibu dari anak-anaknya serta pengatur rumah tangganya, namun bukan berarti hal tersebut membatasi aktifitasnya hanya pada tugas ini saja. Meskipun boleh bekerja, perempuan harus tetap bisa mengerjakan tugas pokok sebagai ibu rumah tangga dengan baik. Perempuan di Kelurahan Dermo telah masuk dalam peran publik dengan menjadi pengrajin batik untuk membantu ekonomi keluarga. Hal tersebut menunjukkan adanya partisipasi ekonomi dari perempuan dalam menghasilkan pendapatan. Keikutsertaan dalam bekerja menjadikan perempuan memiliki beban ganda.

---

[9] Yusuf Qardawi, *Peran Nilai Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 2001), 56.

Beban ganda tersebut meliputi mengurus rumah, anak dan mengelola penghasilan keluarga (pekerjaan domestik) serta menghasilkan pendapatan bagi keluarga (pekerjaan publik). Konsep pemberdayaan perempuan dalam Islam memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk berkarya dengan tetap melaksanakan tanggung jawabnya di dalam rumah tangga.[10]

Dengan adanya pemberdayaan perempuan dalam suatu kawasan tentulah dapat membawa perubahan yang berarti bagi warga sekitar terutama para perempuan. Karena, dalam pemberdayaan perempuan tersebut banyak diperkenalkan dengan berbagai hal baru yang dapat memicu perkembangan pengetahuan para perempuan khususnya ibu rumah tangga dalam bidang kerajinan membatik, selain itu dengan adanya pemberdayaan ini akan membentuk masyarakat menjadi mandiri karena mereka memiliki potensi untuk mampu meningkatkan ekonomi sehingga mereka tidak menggantungkan hidup pada bantuan pihak luar seperti pemerintah.

Melihat kondisi tersebut kelompok batik tulis sangat berpengaruh terhadap tingkat perekonomian sehingga mempengaruhi peran dalam peningkatan perekonomian keluarga, dan diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan baru dan mengurangi pengangguran. Keberadaan batik tulis Batik Tulis Dermo sangat membantu masyarakat sekitar namun batik tulis “Batik Tulis Dermo” ini belum cukup mampu sepenuhnya mengoptimalkan sumber daya manusia di daerah tersebut karena banyak masyarakat yang masih bekerja diluar daerah, minimal modal yang dimiliki oleh batik tulis Batik Tulis Dermo dan tenaga kerja

[10]Euis Komalasari, "Pemberdayaan Perempuan" (On-Line), http://euiskomalasaristai.blogspot.co.id/2010/01/Pemberdayaan-perempuan.htmi. diakses pada tanggal 18 februari 2021

yang terserap juga kurang maksimal mengingat masih banyak warganya yang kurang tertarik dan menekuni kerajinan membatik ini sehingga mengakibatkan lambatnya perkembangan batik Batik Tulis Dermo .

Dari masalah yang ada diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji **"**PERAN SENTRA BATIK TULIS DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA PEREMPUAN PENGRAJIN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri)"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Sentra Batik Tulis dalam peningkatan pendapatan keluarga perempuan pengrajin batik di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri?
2. Bagaimana peran Sentra Batik Tulis dalam peningkatan pendapatan keluarga perempuan pengrajin di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui peran Sentra Batik Tulis dalam peningkkatan pendapatan keluarga perempuan pengrajin di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

2. Untuk mengetahui peran Sentra Batik Tulis dalam peningkatan pendapatan keluarga perempuan pengrajin di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri perspektif Ekonomi Islam.

D. Kegunaan penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, maka kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya serta dapat dimanfaatkan oleh kalangan akademisi sebagai referensi atau pengembangan ilmu dalam bidang peran dan hasil kegiatan Sentra Batik Tulis dalam peningkatan pendapatan keluarga pengrajin batik di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri perspektif Ekonomi Islam.

2. Bagi Organisasi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pihak - pihak yang berkepentingan dalam dunia kerja dan juga dapat menganalisis peran dan hasil kegiatan Sentra Batik Tulis guna meningkatkan pendapatan keluarga perempuan pengrajin di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri perspektif Ekonomi Islam.

3. Bagi Pembaca atau Pihak Lainnya (Masyarakat)

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan dan bahan kajian pustaka untuk pihak lain (masyarakat) untuk meneliti di masa mendatang baik tentang peran dan hasil kegiatan Sentra Batik Tulis dalam

peningkatan pendapatan keluarga perempuan pengrajin di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri perspektif Ekonomi Islam.

E. Telaah Pustaka

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Yuliana, yang telah melakukan penelitian dengan judul: "*Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Pabrik Di Takalar PTP Nusantara XIV Gula)*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran buruh perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dapat terlihat dari pemanfaatan pendapatan yang selalu diutamakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu buruh perempuan pabrik pabrik PTP nusantara XIV gula mengalami beban kerja ganda yaitu dalam ranah publik sebagai buruh pabrik. Keadaan yang demikian membuat para perempuan memeliki dua peran sekaligus, yakni peran domestic yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

   Persamaan penelitian ini menggunakan kualitatif yaitu penelitian lapangan tentang peran usaha dalam peningkatan ekonomi keluarga. Sedangkan perbedaanya yaitu tinjauan perspektif yang digunakan yaitu Ekonomi Islam.

2. Juwita Deca Ryanne, yang telah melakukan penelitian dengan judul: "*Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Home Industri Batik Di Dusun Karang Kulon Desa Wukisari Imogiri Bantul*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan membatik yang dilakukan oleh ibu rumah tangga melalui kelompok *home industri* batik mampu meningkatkan

kesejahteraan keluarganya, hal ini dapat dilihat dari kegiatan ketika mereka berperan menjadi ibu rumah tangga dan ketika berperan menjadi ibu rumah tangga yang bekerja dalam kelompok *home industri* tersebut. Dengan peran yang mereka lakukan keadaan sosial ekonominya menjadi meningkat, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga mendapatkan nilai kebudayaan dalam kearifan lokal melalui bentuk kerajinan batik.

Persamaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian lapangan tentang peran usaha batik dalam peningkatan ekonomi keluarga. Sedangkan perbedaanya yaitu lokasi usaha dan tinjauan perspektif yang digunakan yaitu Ekonomi Islam.

3. Lailatul Mukaromah, yang telah melakukan penelitian dengan judul: "*Peran Ganda Perempuan Pembuat Genteng Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Perempuan Dusun Selo Timur Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo)*". Hasil dari penelitian terlihat bahwa peran perempuan sangat kuat, semangat para bekerja sangat besar. Perempuan pembuat genteng dapat mengisi sektor-sektor penting dalam keluarga, yaitu sektor pendidikan, ekonomi, dan sosial. Hasil dari bekerja membuat genteng dipergunakan para perempuan untuk memenuhi sektor-sektor dalam mensejahterkan keluarga mereka. Dengan bekerjanya perempuan secara otomatis peran perempuan menjadi ganda, yaitu menjadi ibu rumah tangga dan sebagai perempuan pekerja. Sisi sosiologis dalam penelitian ini yaitu peran dan semangat perempuan bekerja membuat genteng dalam mensejahterakan keluarga mereka. Peran yang dimana para perempuan secara otomatis mengabdi kepada keluarga dan peran perempuan

yang menghasilkan interaksi sosial kepada keluarga ataupun masyarakat. Peran perempuan dalam keluarga tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sekitar agar tercipta masyarakat yang harmonis.

Persamaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian lapangan tentang peran perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga. Sedangkan perbedaanya yaitu lokasi usaha dan tinjauan perspektif yang digunakan yaitu Ekonomi Islam.

4. Wulan Utami yang berjudul *Pemberdayaan Perempuan di Kelompok Batik Giriwangi Desa Kebondalem Kidul Prambanan* (2017). Penelitian ini bertujuan 1) mendeskripsikan proses pemberdayaan perempuan melalui kerajinan dalam kelompok Batik Giriwangi 2) mendeskripsikan dampak pemberdayaan dalam kelompok Batik giriwangi. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik mendapatkan sumber yang penulis lakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka dan studi dokumen. Hasil dari penelitian ini yaitu Proses penyadaran dalam program pemberdayaan perempuan di Kelompok Batik Giriwangi. Karena dengan adanya kesadaran ibu-ibu tentang pentingnya program tersebut, ibu- ibu akan termotivasi dan lebih semangat untuk mengikuti program- program yang ada di desa Kebondalem Kidul. Di dalam proses penyadaran terdapat Strategi seperti memotivasi dan memberikan pengarahan akan penting dan menguntungkannya kegiatan pelatihan ini.

   Persamaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian lapangan tentang peran usaha batik dan pemberdayaan perempuan. Sedangkan

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada tujuan penelitian, lokasi usaha dan tinjauan perspektif yang digunakan yaitu Ekonomi Islam.

5. Penelitian yang berjudul *"Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah (Studi Pada Indstri Kecil dan Menengah Furniture Kayu di Kabupaten Jepara)."* yang di tulis oleh Vera Haryani Siburian dan Nenik Woyanti. Hasil penelitian bahwa variabel modal dan variabel produktivitas berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan variabel upah berpengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja karena jika upah tenaga kerja turun maka biaya produksi perusahaan juga turun, dimana pada akhirnya akan menurunkan barang yang diproduksi.

   Persamaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian tenaga kerja pada industri. Sedangkan perbedaanya yaitu tinjauan perspektif yang digunakan berbeda yaitu hukum ekonomi syariah dan ekonomi islam.